

Jurnal Riset Akuntansi dan Perbankan
Volume 13 Nomor 1, Februari 2019 Hal 23 - 36
ISSN 2088-5008

**PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS
LAPORAN KEUANGAN
(Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Bandung Barat)**

Lilis Saidah Napisah
STIE Ekuitas Bandung
lilissaidah2026@yahoo.com

Vania Rakhmadhani
STIE Ekuitas Bandung
vania_rakhmadhani@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Pemerintah Kabupaten Bandung Barat. Teknik penentuan sampel menggunakan purposive sampling dimana teknik pengambilan informasi dengan pertimbangan tertentu dan jumlah responden yang menjadi sampel penelitian ini adalah 95 orang. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana. Hasil penelitian ini menemukan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Bandung Barat.

Kata kunci: Kualitas Laporan Keuangan; Pemahaman Akuntansi

PENDAHULUAN

Kualitas laporan keuangan dapat dilihat dari karakteristik laporan keuangan. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010, adapun karakteristik kualitatif laporan keuangan pemerintah yang merupakan prasyarat normatif sebagaimana disebutkan dalam kerangka konseptual akuntansi pemerintahan antara lain dapat dipahami (*understandability*), relevan (*relevance*), andal (*reliability*), dan dapat dibandingkan (*comparability*). Apabila informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan pemerintah daerah memenuhi kriteria karakteristik kualitatif laporan keuangan pemerintah seperti yang disyaratkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010, berarti pemerintah daerah mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah tersebut.

Berdasarkan fenomena yang ada perwakilan Provinsi Jawa Barat menyerahkan laporan hasil pemeriksaan (LHP) atas laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD) kepada 12 entitas atau pemerintah daerah. 11 diantaranya meraih opini wajar tanpa pengecualian (WTP), adapun satu

lainnya masih berstatus wajar dengan pengecuaian (WDP), yaitu Pemerintah Kabupaten Bandung Barat. (Bandung.bisnis.com).

Menurut Safrida Yuliani (2010) rendahnya kualitas laporan keuangan dapat disebabkan oleh pemahaman akuntansi dari penyusun laporan keuangan itu sendiri, belum diterapkannya secara optimal sistem informasi akuntansi keuangan daerah dan atau lemahnya peran internal audit. Berdasarkan Kamus Umum Bahasa Indonesia, seseorang dikatakan paham terhadap akuntansi adalah mengerti dan pandai bagaimana proses akuntansi itu dilakukan sampai menjadi suatu laporan keuangan dengan berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah. Namun faktanya pemerintah Kabupaten Bandung Barat kembali mendapatkan penilaian WDP menunjukkan ketidakseriusan pemerintah daerah dalam memperbaiki laporan dari tahun ketahun. Direktur Pusat Kajian Politik Ekonomi dan Pembangunan (Puskapol Ekbang) KBB Holid Nurjamil mengatakan Kabupaten Bandung Barat berturut-turut meraih predikat WDP, artinya tidak ada progres terhadap penilaian sebelumnya, jika ada perbaikan yang signifikan LKPD tahun 2016 sudah naik menjadi WTO-DPP atau WTP.

Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Pemerintah Kabupaten Bandung Barat)”**.

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian tersebut diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

“Seberapa besar pengaruh pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Bandung Barat?”

Tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Bandung Barat.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian terdapat 2 variabel objek yaitu, variabel yang mempengaruhi (variabel bebas) dan variabel akibat (variabel terikat). Variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas (X), sedangkan variabel akibat disebut variabel terikat (Y).

Untuk melakukan pengukuran variabel-variabel tersebut, kami peroleh nilai dari hasil kuesioner dan diukur menggunakan skala *likert* dengan rincian sebagai berikut:

- 1.Kategori Sangat Setuju : 5
- 2.Kategori Setuju : 4
- 3.Kategori Ragu-ragu : 3
- 4.Kategori Tidak Setuju : 2
- 5.Kategori Sangat tidak Setuju : 1

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuesioner kepada 95 orang karyawan. Sedangkan teknik yang digunakan dalam menentukan sampel adalah *purposive sampling* atau pengambilan sampel bertujuan, dimana teknik ini dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu (Jogiyanto, 2008, h. 76). Data yang dikelola adalah data primer yang diperoleh dari hasil kuisisioner yang berguna dalam pemecahan masalah penelitian.

Uji reabilitas bertujuan untuk melihat sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Setiap alat pengukur seharusnya memiliki kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran relatif konsisten dari waktu ke waktu. Untuk menentukan *reliable* tidaknya instrumen dilakukan dengan cara mengkonsultasikan dengan *r* table. Jika hasil perhitungan lebih besar dari *r* tabel maka instrumen dinyatakan *reliable* dan dapat digunakan untuk mengambil data penelitian. Setelah diperoleh koefisien reliabilitas kemudian dikonsultasikan dengan nilai *r* pada taraf signifikan 5% atau taraf kepercayaan 95%. Apabila *r* hitung > *r* tabel maka instrumen tersebut dinyatakan *reliable*.

Uji validitas berfungsi untuk mengetahui validitas masing-masing pernyataan dalam kuesioner yang diisi oleh responden. Uji validitas ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan masing-masing pernyataan pada dasarnya digunakan korelasi Pearson. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 19.0. Cara analisisnya dengan cara menghitung koefisien korelasi antara masing-masing nilai pada nomor pernyataan dengan nilai total dari nomor pernyataan tersebut. Selanjutnya koefisien korelasi yang diperoleh *r* masih harus diuji signifikasinya bisa menggunakan uji *t* atau membandingkannya dengan *r* tabel. Bila *t* hitung > dari *t* table atau *r* hitung > dari *r* tabel, maka nomor pernyataan tersebut valid. Bila menggunakan SPSS, asalkan *r* yang diperoleh $p < 0,05$ berarti nomor pernyataan dikatakan valid.

Analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Mengingat model penelitian yang digunakan adalah model penelitian Regresi linier sederhana sebagai pengukur antara dua variabel atau lebih. Regresi linear adalah alat statistik dan metode yang dipergunakan dan di proses untuk mengkaji pengaruh antara satu atau beberapa variabel terhadap satu buah variabel. Variabel tersebut adalah variabel (X) sebagai Pemahaman Akuntansi sedangkan variabel (Y) sebagai Kualitas Laporan Keuangan. Hipotesis merupakan dugaan sementara yang masih akan dibuktikan kebenarannya melalui suatu penelitian. Hipotesis terbentuk sebagai hubungan antara dua variabel yang digunakan dalam penelitian. Tujuan penyusunan hipotesis dalam penelitian selain untuk memberi arah penelitian juga untuk membatasi variabel yang digunakan.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden dan pengujian Instrumen Penelitian

Untuk mengetahui apakah instrumen penelitian yang digunakan memiliki kesahihan (*validity*) dan keandalan (*reliability*) untuk mengukur secara benar apa yang hendak diukur, maka terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen penelitian yang digunakan. Pengukuran validitas bertujuan untuk menguji sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran mampu mengukur apa yang diukur. Sedangkan pengukuran reliabilitas dimaksudkan untuk menguji keandalan alat ukur penelitian (kuesioner) yang digunakan.

Karakteristik Responden

Data responden yang berhasil dikumpulkan dari penelitian ini adalah sebanyak 95 responden. Responden merupakan seluruh Karyawan Bagian Keuangan di Pemerintahan Kabupaten Bandung Barat. Data mengenai responden adalah sebagai berikut :

Berdasarkan Tabel 1 bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini dari Badan Pengelolaan Keuangan Daerah, yaitu sebanyak 10 responden (10,53%).

Berdasarkan Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah Pria sebanyak 51 responden (53,68%)

Berdasarkan Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah 31-40 tahun sebanyak 51 responden (53,68%)

Berdasarkan Tabel 4 dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah bidang pendidikan lainnya sebanyak 30 responden (31,57%).

Gambaran Variabel Penelitian

Pemahaman Akuntansi pada SKPD Kabupaten Bandung Barat

Untuk pemahaman penelitian dari jawaban responden, maka dibuat kriteria penelitian sebagai berikut:

Sangat setuju (SS)	: diberi bobot 5
Setuju (S)	: diberi bobot 4
Ragu-Ragu (RR)	: diberi bobot 3
Tidak Setuju (TS)	: diberi bobot 2
Sangat Tidak Setuju (STS)	:diberi bobot 1

Pemahaman akuntansi diukur dengan 2 pernyataan dan terdiri dari 2 indikator yang meliputi tingkat pemahaman terhadap komponen laporan keuangan dan prinsip akuntansi, tingkat pemahaman terhadap pengukuran unsur-unsur dalam laporan keuangan. Untuk mengetahui bagaimana penilaian dari responden mengenai pemahaman akuntansi di Pemerintah Kabupaten Bandung Barat secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 6 memberikan informasi mengenai rekapitulasi skor tanggapan responden terhadap 2 pernyataan berkaitan dengan pemahaman akuntansi. Dapat dilihat bahwa total skor yang dicapai responden adalah sebesar 816 atau 86% dari yang diharapkan dan termasuk dalam kategori sangat

kuat. Hasl tersebut menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi di Pemerintahan Kabupaten Bandung Barat sudah diimplementasikan dengan sangat baik. Untuk memberikan interpretasi terhadap skor yang diperoleh, maka dilakukan pengkategorian dengan cara sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Indeks skor maksimum} &= \text{Bobot tertinggi} \times \text{jumlah pernyataan} \times n \\ &= 5 \times 2 \times 95 = 950 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Indeks skor minimum} &= \text{Bobot terendah} \times \text{jumlah pernyataan} \times n \\ &= 1 \times 2 \times 95 = 190 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Interval skor} &= (\text{Skor maksimum} - \text{Skor minimum}) : k \\ &= (950 - 190) : 5 = 152 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Persentase Skor} &= (816: 950) \times 100 \\ &= 85,89\% \text{ dibulatkan } 86\% \end{aligned}$$

Kualitas Laporan Keuangan pada SKPD Kabupaten Bandung Barat

Kualitas laporan keuangan diukur dengan 11 pernyataan dan terbagi meliputi relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami. Untuk mengetahui bagaimana penilaian responden mengenai laporan keuangan di Pemerintahan Kabupaten Bandung Barat secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut dibawah ini :

Tabel 7 memberikan informasi mengenai rekapitulasi skor tanggapan responden terhadap 11 pernyataan berkaitan dengan kualitas laporan keuangan. Dapat dilihat bahwa total skor yang dicapai responden adalah sebesar 4449 atau 85% dari yang diharapkan dan termasuk dalam kategori baik. Hasl tersebut menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan di Pemerintahan Kabupaten Bandung Barat sudah diimplementasikan dengan sangat baik. Untuk memberikan interpretasi terhadap skor yang diperoleh, maka dilakukan pengkategorian dengan cara sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Indeks skor maksimum} &= \text{Bobot tertinggi} \times \text{jumlah pernyataan} \times n \\ &= 5 \times 11 \times 95 = 5225 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Indeks skor minimum} &= \text{Bobot terendah} \times \text{jumlah pernyataan} \times n \\ &= 1 \times 11 \times 95 = 1045 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Interval skor} &= (\text{Skor maksimum} - \text{Skor minimum}) : k \\ &= (5225 - 1045) : 5 = 836 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Persentase Skor} &= (4449: 5225) \times 100 \\ &= 85,14\% \text{ dibulatkan } 85\% \end{aligned}$$

Pengujian Hipotesis

Hasil Pengujian Validitas

Menurut Ghozali (2016:52) uji validitas digunakan untuk valid atau tidaknya suatu kuesioner. Pengujian validita ini bertujuan untuk menguji sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu

instrumen pengukuran mampu mengukur apa yang ingin diukur. Ketentuan dalam pengambilan keputusan :

- jika t hitung positif dan t hitung $>$ t tabel, maka item pernyataan valid
- jika t hitung negatif dan t hitung $<$ t tabel, maka item pernyataan tidak valid

Berdasarkan tabel 8 bahwa seluruh instrumen penelitian yang digunakan memiliki nilai koefisien validitas (r) $>$ 0,201 (titik kritis) sehingga seluruh instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur pemahaman akuntansi dinyatakan valid.

Berdasarkan tabel 9 bahwa seluruh instrumen penelitian yang digunakan memiliki nilai koefisien validitas (r) $>$ 0,201 (titik kritis) sehingga seluruh instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur kualitas laporan keuangan dinyatakan valid.

Hasil Pengujian Reliabilitas

Menurut Ghozali (2016:47) reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk suatu kuesioner dikatakan *reliabel* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, reliabilitas 0,7 dapat diterima dan reliabilitas di atas 0,8 adalah baik.

Pada tabel 10 dapat dilihat bahwa variabel pemahaman akuntansi memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,704 $>$ 0,7. Dapat disimpulkan penelitian ini *reliable*.

Pada tabel 11 dapat dilihat bahwa variabel kualitas laporan keuangan memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,713 $>$ 0,7. Dapat disimpulkan penelitian ini *reliable*.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Model persamaan regresi yang akan diuji adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X$$

Keterangan:

Y = Kualitas Laporan Keuangan

α = konstanta

β = Koefisien regresi

X = Pemahaman Akuntansi

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier sederhana pengaruh pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada tabel 12

Berikut ini adalah model regresi yang terbentuk:

$$Y = 16.435 + 1.142 \text{ Persamaan Akuntansi}$$

Dari model regresi tersebut dapat dijelaskan interpretasi sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 16.435 memiliki arti bahwa jika variabel bebas (X) yakni pemahaman akuntansi bernilai 0 (nol) dan tidak ada perubahan, maka kualitas laporan keuangan akan

bernilai 16.435, atau dengan kata lain variabel dependent yaitu kualitas laporan keuangan tanpa dipengaruhi variabel independent sudah mempunyai nilai sebesar 16.435.

2. Pemahaman Akuntansi (X) sebesar 1.142, memiliki arti bahwa jika variabel pemahaman akuntansi mengalami peningkatan sebesar 1 atau semakin baik, maka kualitas laporan keuangan akan mengalami peningkatan semakin tinggi sebesar 1.142

Uji Parsial (t-test)

Pengujian yang dilakukan adalah uji parameter (uji korelasi) dengan menggunakan uji statistik t. Hal ini untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Setelah dilakukan perhitungan t selanjutnya dibandingkan dengan t table dengan menggunakan taraf nyata 0,05 dan *degree of freedom* (n-k-1). Kriteria penerimaan dan penolakan H_0 adalah sebagai berikut:

- a. H_0 ditolak : $t_{hitung} > t_{tabel}$
- b. H_a diterima : $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Berdasarkan uji parsial (t-test) untuk pengaruh tingkat kepatuhan wajib pajak terhadap penerimaan pajak yang dimoderasi oleh penagihan pajak dapat dilihat pada Tabel 13 (halaman 15).

Berdasarkan hasil uji parsial (t-test) variabel pemahaman akuntansi dapat dilihat bahwa t hitungnya sebesar 3.889 dengan probabilitas signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan karena t hitung lebih besar dari t tabel dan probabilitasnya jauh di bawah 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_a diterima.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pemahaman Akuntansi pada SKPD Kabupaten Bandung Barat

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SKPD Kabupaten Bandung Barat, pada variabel pemahaman akuntansi dengan jumlah 2 pernyataan dan jumlah responden 95 orang diperoleh proporsi sebesar 86%. Maka dapat diketahui bahwa pemahaman akuntansi di SKPD Kabupaten Bandung Barat termasuk kategori sangat baik.

Adapun hasil tanggapan responden sudah memenuhi indikator yang ada yaitu tingkat pemahaman terhadap komponen laporan keuangan dan prinsip akuntansi dalam menyelesaikan laporan keuangan, tingkat pemahaman terhadap pengakuan unsur-unsur dalam laporan keuangan.

Skor tanggapan responden terhadap pernyataan berkaitan dengan pemahaman akuntansi yang dipengaruhi sebagai berikut :

1. Indikator yang memiliki skor tertinggi pertama yaitu : tingkat pemahaman terhadap komponen laporan keuangan dan prinsip akuntansi dengan skor sebesar 411, dapat diartikan bahwa Pemerintah Kabupaten Bandung Barat telah memahami komponen laporan keuangan sesuai dengan PP no 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

2. Sedangkan, indikator yang memiliki skor terendah yaitu tingkat pemahaman terhadap pengakuan unsur-unsur dalam laporan keuangan. Dalam arti sebagian dari staf keuangan dalam mengakui akun-akun atau unsur-unsur dalam laporan keuangan masih kurang dengan skor 405.

Pemahaman akuntansi merupakan salah satu faktor terpenting dalam penyusunan laporan keuangan agar terciptanya keuangan yang memiliki kualitas nilai informasi yang baik sehingga dapat digunakan oleh pengguna informasi laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yuliani dkk (2010) yang menyatakan bahwa pemahaman akuntansi, pemahaman sistem akuntansi keuangan daerah dan peran internal audit secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan jika setiap dilakukan peningkatan pemahaman akuntansi kepada aparatur pemerintah daerah, maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Kualitas Laporan Keuangan pada SKPD Kabupaten Bandung Barat

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SKPD Kabupaten Bandung Barat, pada variabel kualitas laporan keuangan dengan jumlah 11 pernyataan dan jumlah responden 95 orang, diperoleh proporsi sebesar 85%. Maka dapat diketahui bahwa kualitas laporan keuangan di SKPD Kabupaten Bandung Barat termasuk kategori sangat baik.

Adapun hasil tanggapan responden sudah memenuhi indikator yang ada yaitu relevan dalam menggunakan laporan keuangan yang dihasilkan sebagai alat evaluasi dan koreksi, menyediakan informasi dalam laporan realisasi anggaran tahun sebelumnya sebagai dasar penyusunan anggaran tahun berikutnya, menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, dan mengungkapkan selengkap mungkin dan jelas informasi akuntansi dalam laporan keuangan yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan, andal dalam menyampaikan laporan keuangan secara jujur, laporan keuangan yang disajikan mencerminkan keadaan yang sesungguhnya, selalu diverifikasi oleh BPK, dapat dibandingkan dengan laporan keuangan yang dihasilkan dengan tahun-tahun sebelumnya serta dapat dipahami dalam menyajikan laporan keuangan dalam bentuk istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna.

Skor tanggapan responden terhadap pernyataan berkaitan dengan kualitas laporan keuangan yang dipengaruhi sebagai berikut :

1. Indikator yang memiliki skor tertinggi pertama yaitu : andal dalam penyajian laporan keuangan yang dibuat selalu di verifikasi oleh BPK untuk membuktikan bahwa laporan yang disajikan bebas dari salah saji dengan skor sebesar 410. Dapat diartikan bahwa Pemerintah Kabupaten Bandung Barat telah melakukan verifikasi dalam penyajian laporan keuangan oleh BPK.
2. Sedangkan, indikator yang memiliki skor terendah yaitu relevan dalam menyampaikan laporan keuangan memiliki manfaat prediktif untuk memprediksi masa yang akan datang

berdasarkan hasil laporan masa lalu dengan skor 399, dapat diartikan bahwa Pemerintah Kabupaten Bandung Barat kurang baik dalam menyajikan laporan keuangan sesuai dengan manfaat prediktif.

Salah satu upaya kongkrit untuk mewujudkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan Negara adalah penyampaian laporan pertanggungjawaban keuangan pemerintah yang memenuhi prinsip-prinsip tepat waktu dan disusun dengan mengikuti Standar Akuntansi Pemerintahan yang telah diterima secara umum. Pada tahun 2010 Pemerintah menetapkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). (Tuti Hermawati, 2014)

Pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji parsial (*t-test*) variabel pemahaman akuntansi dapat dilihat bahwa *t* hitungnya sebesar 3.889 dengan probabilitas signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan karena *t* hitung lebih besar dari *t* tabel dan probabilitas signifikansinya jauh di bawah 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_a diterima.

Hasil penelitian ini didukung oleh landasan teori yang menyatakan bahwa seseorang dikatakan paham terhadap pemahaman akuntansi adalah mengerti dan pandai bagaimana proses akuntansi itu dilakukan sampai menjadi suatu laporan keuangan dengan berpedoman pada prinsip-prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. Hal ini sesuai dengan arah prediksi yang berarah positif yang mempunyai arti semakin meningkat pemahaman akuntansi maka, semakin meningkatnya kualitas laporan keuangan (Syafriada, Uman, Nadirsyah, 2010).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan di SKPD Kabupaten Bandung Barat, peneliti membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemahaman akuntansi di SKPD Kabupaten Bandung Barat sudah diimplementasikan dengan sangat baik, hasil tersebut ditunjukkan oleh skor yang dicapai responden sebesar 816 atau 86% dari skor yang diharapkan.
2. Kualitas laporan keuangan di SKPD Kabupaten Bandung Barat sudah diimplementasikan dengan sangat baik, hasil tersebut ditunjukkan dengan skor yang dicapai responden sebesar 85% dari skor yang diharapkan.
3. Pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan di SKPD Kabupaten Bandung Barat artinya semakin baik pemahaman akuntansi maka akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

DAFTAR REFERENSI

- Ghozali, Imam. (2016) *Aplikasi Analisa Multivariate dengan program IBM SPSS 23, Edisi*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2012). *Standar Akuntansi Keuangan PSAK cetakan keempat buku satu*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jogiyanto. (2008). *Analisis dan Desain Sistem Informasi : Pendekatan Terstruktur. Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis* . Yogyakarta: Andi
- Lyn M. Fraser dan Aileen ormiston. (2008). *Memahami Laporan Keuangan Edisi ketujuh*. Jakarta: Indeks (Terjemahan)
- Mursyidi. (2010). *Akuntansi Dasar*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Niswonger, C. Rollin; Philip E. Fess, [and] Carl S. Warren, (1992). *Prinsip-prinsip akuntansi*, Terjemahan Marianus Sinaga, Edisi 14, Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah.
- Safrida Yuliani, Nadirsyah, Usman Bakar (2010). *Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada Pemerintah Kota Banda Aceh)*. Jurnal Telaah & Riset Akuntansi Vol 3 No 2.
- Sofyan Syafri Harahap. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan Edisi 11*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 2012 No 1 Paragraf 11.
- Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 2012 No 1 Paragraf 10.
- Sugiyono. (2017), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suhayati Ely, Sri Dewi Anggadini. (2009), *Akuntansi Keuangan*: UNIKOM
- Tuti Hermawan (2014). *Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi pada Organisasi Perangkat Daerah Pemda Cianjur)*. Jurnal telaah & riset Akuntansi Vol XI No 1

LAMPIRAN DAFTAR TABEL

Tabel 1

Karakteristik Responden Berdasarkan Kuota

No	Keterangan	F	%
1	Badan Kepegawaian & Pengembangan SDM	3	3,16%
2	Badan Penanggulangan Bencana	3	3,16%
3	Badan Pengelolaan Keuangan Daerah	10	10,53%
4	Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian & Pengembangan Daerah	3	3,16%
5	Dinas Kearsipan dan Perpustakaan	3	3,16%
6	Dinas Kepemudaan dan Olahraga	3	3,16%
7	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	3	3,16%
8	Dinas Kesehatan	3	3,16%
9	Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik	3	3,16%
10	Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	3	3,16%
11	Dinas Lingkungan Hidup	3	3,16%
12	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	3	3,16%
13	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	3	3,16%
14	Dinas Pemberdayaan dan Masyarakat Desa	3	3,16%

No	Keterangan	F	%
15	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan terpadu	3	3,16%
16	Dinas Pendidikan	3	3,16%
17	Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	3	3,16%
18	Dinas Perhubungan	3	3,16%
19	Dinas Perikanan dan Peternakan	3	3,16%
20	Dinas Perindustrian dan perdagangan	3	3,16%
21	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan	3	3,16%
22	Dinas Perumahan dan Pemukiman	3	3,16%
23	Dinas Sosial	3	3,16%
24	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi	3	3,16%
25	Inspektorat	4	4,21%
26	Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik	3	3,16%
27	Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadaman Kebakaran	3	3,16%
28	Sekretariat Daerah	3	3,16%
29	Sekretariat DPRD	3	3,16%
	TOTAL	95	100%

Sumber : Kuesioner (Hasil Pengelolaan Data Primer)

Tabel 2

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	F	%
Pria	51	53,68%
Wania	44	46,32%
Total	95	100%

Sumber : Kuesioner (Hasil Pengelolaan Data Primer)

Tabel 3

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	F	%
20-30 Tahun	28	29,47%
31-40 Tahun	51	53,68%
41-50 Tahun	9	9,47%
51-60 Tahun	7	7,37%
Jumlah	95	100%

Sumber : Kuesioner (Hasil Pengelolaan Data Primer)

Tabel 4
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	F	%
SMA/SMK/Sederajat	8	8,42%
Diploma	15	15,79%
Strata 1 (S1)	66	69,47%
Strata 2 (S2)	6	6,32%
Strata 3 (S3)	0	0%
Jumlah	95	100%

Sumber : Kuesioner (Hasil Pengelolaan Data Primer)

Tabel 5
Kriteria Persentase Skor Tanggapan Responden

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1	0% - 20%	Sangat Lemah
2	21% - 40%	Lemah
3	41% - 60%	Cukup
4	61% - 80%	Kuat
5	81% - 100%	Sangat Kuat

(Sumber: Ridwan dan kuncoro,2014:22)

Tabel 6
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden terhadap Pemahaman Akuntansi

Item Pertanyaan	SS	S	RR	TS	STS	Jumlah	Indeks Skor Aktual
Q.1	31	64	0	0	0	95	411
Q.2	27	66	2	0	0	95	405
Total							816

Sumber: Data Kuesioner diolah

Tabel 7
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden terhadap kualitas Laporan Keuangan di Pemerintah Kabupaten Bndung Barat

Item Pertanyaan	SS	S	RR	TS	STS	Jumlah	Indeks Skor Aktual
Q.1	25	69	1	0	0	95	404
Q.2	21	72	2	0	0	95	399
Q.3	29	63	3	0	0	95	406
Q.4	27	66	2	0	0	95	405

Item Pertanyaan	SS	S	RR	TS	STS	Jumlah	Indeks Skor Aktual
Q.5	25	67	3	0	0	95	402
Q.6	25	69	1	0	0	95	404
Q.7	30	65	0	0	0	95	410
Q.8	28	66	1	0	0	95	407
Q.9	26	66	3	0	0	95	403
Q.10	25	69	1	0	0	95	404
Q.11	28	65	1	1	0	95	405
Total							4449

Sumber: Data Kuesioner diolah,

Tabel 8

Hasil Uji Validitas Pemahaman Akuntansi

No Pertanyaan	Indeks Validitas	Titik Kritis	Keterangan
Q.1	0,876	0,201	Valid
Q.2	0,881	0,201	Valid

(Sumber: *output spss*)

Tabel 9

Hasil Uji Validitas Kualitas Laporan Keuangan

No Pertanyaan	Indeks Validitas	Titik Kritis	Keterangan
Q.1	0,863	0,201	Valid
Q.2	0,337	0,201	Valid
Q.3	0,548	0,201	Valid
Q.4	0,631	0,201	Valid
Q.5	0,455	0,201	Valid
Q.6	0,483	0,201	Valid
Q.7	0,351	0,201	Valid
Q.8	0,604	0,201	Valid
Q.9	0,547	0,201	Valid
Q.10	0,485	0,201	Valid
Q.11	483	0,201	Valid

(Sumber: *output spss*)

Tabel 10
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pemahaman Akuntansi
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,704	2

(Sumber: *output spss*)

Tabel 11
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kualitas Laporan Keuangan
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,713	11

(Sumber: *output spss*)

Tabel 12
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	16.435	2.612		6.292	.000
Pemahaman Akuntansi	1.142	.294	.337	3.889	.000

Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

(Sumber: *output spss*)

Tabel 13
Hasil Uji Parsial (t-test)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	16.435	2.612		6.292	.000
Pemahaman Akuntansi	1.142	.294	.337	3.889	.000

Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

(Sumber: *output spss*)